

Analisis beban kerja tenaga keperawatan di ruang rawat inap garuda dan merpati rumah sakit pusat TNI angkatan udara dr esnawan antariksa tahun 2007

Arlem, Fitri

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=53491&lokasi=lokal>

Abstrak

<div style="text-align: justify;">Dalam memberikan pelayanan kesehatan, tenaga keperawatan adalah personil rumah sakit yang paling sering dan paling banyak menghabiskan waktunya untuk kontak dengan pasien sehingga sangat berperan dalam mutu pelayanan rumah sakit secara keseluruhan. Di RUSPAU Esnawan Antariksa, tenaga keperawatan selain melakukan asuhan keperawatan, juga melakukan aktivitas lain diluar asuhan keperawatan seperti menghitung administrasi keuangan pasien. Selain itu, pada setiap ruang rawat inap RUSPAU Esnawan Antariksa, ditempatkan tenaga Susnal. Beban kerja perawat merupakan salah satu faktor yang menentukan performan kerja perawat. Beban kerja perawat dipengaruhi oleh jumlah pasien, jumlah perawat, klasifikasi pasien, metode pemberian asuhan keperawatan yang diterapkan, kelompok hari bermas tenaga keperawatan. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi beban kerja tenaga keperawatan di ruang rawat inap Garuda dan Merpati RUSPAU Esnawan Antariksa. Penelitian ini bersifat kualitatif. Beban kerja perawat dihitung dengan menggunakan metode work sampling dan daily log, yang dihitung pada hari kerja maupun hari libur. Data primer diperoleh dengan mengadakan pengamatan selama 7 (tujuh) hari berturut-turut yaitu Senin sampai Minggu dengan menggunakan lime list yang diisi dengan aktivitas tenaga perawat selama 24 jam terus-menerus pada jam kerja pagi, sore, dan malam. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas keperawatan di ruang rawat inap Garuda, yang menggunakan metode pemberian asuhan keperawatan MPKP, berturut-turut mulai dari yang paling banyak tenaga keperawatan lakukan adalah aktivitas keperawatan tidak langsung, aktivitas keperawatan langsung, dan aktivitas non keperawatan, baik pada hari kerja maupun pada hari libur. Sedangkan aktivitas keperawatan di ruang rawat inap Merpati, yang menggunakan metode pemberian asuhan keperawatan fungsional, pada hari kerja berturut-turut mulai dari yang paling banyak tenaga keperawatan lakukan adalah aktivitas non keperawatan, aktivitas keperawatan tidak langsung, lalu aktivitas keperawatan langsung. Dan pada hari libur adalah aktivitas keperawatan langsung, aktivitas non keperawatan, dan aktivitas keperawatan tidak langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pemberian asuhan keperawatan MPKP lebih baik daripada metode fungsional. Pada kedua ruang rawat inap, rata-rata waktu yang dipergunakan untuk administrasi keuangan pasien tidak menyita waktu dari tenaga keperawatan, tetapi dapat menyebabkan tenaga keperawatan tidak maksimal dalam memberikan asuhan keperawatan yang dibutuhkan pasien. Berdasarkan wawancara mendalam, tenaga susnal terkadang juga melakukan aktivitas keperawatan yang selain dapat merugikan pasien, dapat pula merugikan RUSPAU Esnawan Antariksa apabila terjadi tuntutan karena tidak mempunyai legal aspek. Pada penelitian ini disarankan agar metode pemberian asuhan keperawatan MPKP dapat diterapkan di seluruh ruang rawat inap di RUSPAU Esnawan Antariksa, sebaiknya pihak Rumah Sakit tidak melakukan penerimaan tenaga Susnal, dan meningkatkan pendidikan tenaga keperawatan dari SPK menjadi D3 Keperawatan, untuk administrasi keuangan pasien sebaiknya disediakan limit khusus.</div><hr /><div style="text-align: justify;">In giving health services, nursing staff are no doubt the hospital personnel who mainly and most frequently spend time

to make contact with the patients, thus they play an important role in shaping the image of hospital services in general. At RUSPAU, the nursing staff, beside using their skill as a nurse, they also work in area which is they have not been taught it before, such as in calculating patient's finance. Beside that, in every room of the ward in RUSPAU, they put Susna in this location. The workload of the nursing staff is one of the factors that determine their performance, and the workload is influenced by the number of patients, the number of nurses and the methods applied in supervision of nursing services. The objective of this research is to gain information on the workload and the number of nursing staff needed in Garuda and Merpati inpatient chambers in Dr. Esnawan Antariksa Air Force Central Hospital. The research used qualitative approach. The workload of the nurses was examined by using work sampling and daily log method and was examined both on workdays and holidays. The primary data was taken by conducting observation on 7 consecutive days, i.e. from Monday to Sunday, by using the forms that were filled with nursing staff's activities for the whole 24 hours during work hours in the morning, afternoon, and evening. The study revealed that the direct nursing activities in Garuda, that using pemberian asuhan keperawatan MPKP, in continuing basis, starting with the nursing staff mostly doing it such as indirect nursing activity, direct nursing activity, and non nursing activity, either in working day or holiday. Furthermore, nursing activities in ward inpatient Merpati, which is using pemberian asuhan keperawatan fungsional, at continuing working day, starting from mostly nursing have been done, such as non nursing activity, indirect nursing activity, and then direct nursing activity. And in holiday, applied direct nursing activity, non nursing activity and indirect nursing activity. So, it can be concluded that pemberian asuhan keperawatan MPKP much better compare to fungsional metode. In every ward inpatient, time for patient's financing is not take more time from the real nursing activity itself but it can make nursing skill itself not maximum applied to the patients. Based on detail interview, tenaga susna sometimes merugikan patients that impact to RUSPAU also, if sue happened cause there is no litigimane aspect. In this penelitian suggested for metode pemberian asuhan keperawatan MPKP applied to all ward inpatient in RUSPAU. Sebaiknya, the Hospital itself not accept tenaga susna, and to increase nursing education through SPK through D3 Keperawatan. For patient's finance administration should be handled by dedicated unit.